

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN
DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENERAPAN
PRAKTIK CUCI TANGAN DI SD NEGERI
NOGOTIRTO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Fijri Rachmawati
201510104394**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN
DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENERAPAN
PRAKTIK CUCI TANGAN DI SD NEGERI
NOGOTIRTO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Fijri Rachmawati
201510104394

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN
DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENERAPAN
PRAKTIK CUCI TANGAN DI SD NEGERI
NOGOTIRTO YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



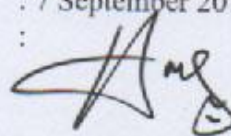
Disusun oleh:
Fijri Rachmawati
201510104394



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Hanifa Andisetyana Putri, S.ST., M.Kes
Tanggal : 7 September 2016
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amg' with a small circle at the end, positioned below the 'Tanda Tangan' label.

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CUCI TANGAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENERAPAN PRAKTIK CUCI TANGAN DI SD NEGERI

NOGOTIRTO YOGYAKARTA¹

Fijri Rachmawati², Hanifa Andisetyana Putri³

INTISARI

Latar Belakang : Kesadaran masyarakat Indonesia untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat baru 12% masyarakat yang menerapkannya. Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare hingga 42-47%, ISPA sebanyak 30 %. Anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit, sehingga perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Nogotirto dari 5 siswa yang diminta melakukan praktik cuci tangan, mereka tidak dapat melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, mereka hanya tahu bahwa cuci tangan hanyalah cuci tangan menggunakan air tanpa sabun.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperiment design* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design* kemudian dianalisis menggunakan *paired t-test*. Objek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas 1 di SDN Nogotirto. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 orang.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata *pre test* 52,33 dan nilai rata-rata *post test* 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29 dan nilai p value $0,02 < 0,05$.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto. Diharapkan siswa dapat membudayakan cara cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Serta guru ikut berperan dan memberi contoh dalam membiasakan anak-anak untuk cuci tangan

Kata kunci : Penyuluhan, Media Video, Praktik Cuci Tangan

ABSTRACT

Background: The awareness of Indonesian people to wash hand using soap (CTPS) is very low. There are only 12% of Indonesian who perform this habit. Washing hands using soap is the most effective way to prevent diarrheal disease for about 42-47% and prevent ISPA for about 30%. Children are the most vulnerable group to the disease. Their health must be maintained, improved and protected. Based on a preliminary study conducted in Nogotirto State Primary School, five students who were asked to perform hand washing cannot perform good and appropriate hand washing. They only know that washing hand is simply clean their hands by flushing the water without soap.

Objective: This research was to determine the effect of hand washing education using video toward the adoption of hand washing practice at Nogotirto State Primary School of Yogyakarta.

Methods: This research pre experimental design research with one group pretest posttest design. It was analyzed using paired t-test. The object of this research was

the first grade students of Nogotirto State Primary School. The sampling technique used was total sampling 58 respondents.

Results: The result of data analysis obtained the pretest average value was 52.33 and the posttest average value was 58.62. The deviation average was 6.29 and p value $0.02 < 0.05$.

Conclusions and suggestions: There was effect of hand washing education using video toward the adoption of hand washing practice at Nogotirto State Primary School of Yogyakarta. The students are expected to habituate hand washing before and after eating. It is also expected that the teachers participate and instantiate their students to wash their hands.

Keywords : Education, Video, Adaption Hand Washing

PENDAHULUAN

Program PHBS adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Dalam program PHBS terdapat 5 ruang lingkup yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Cara paling mudah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cuci tangan (Depkes RI, 2014).

Penerapan program PHBS harus dilakukan sedini mungkin, karena anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit. Upaya menjaga kesehatan pada anak dengan menerapkan cuci tangan pakai sabun. (Proverawati, 2012).

Pentingnya membiasakan cuci tangan pakai sabun juga didukung oleh program dari Perserikatan Bangsa-bangsa(PBB) yaitu dengan menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai “Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia” (HCTPS). Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare hingga 42-47%, ISPA sebanyak 30 %. Kedua penyakit tersebut merupakan penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, terdapat 3,5 juta anak meninggal karena penyakit diare dan ISPA (Depkes RI, 2014).

Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih. Petugas kesehatan mempunyai peran untuk memberi informasi kepada masyarakat termasuk anak sekolah mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Nogotirto, kepala sekolah mengatakan bahwa siswa belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan, dari 5 siswa yang diminta melakukan praktik cuci tangan, mereka tidak dapat melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, mereka hanya tahu bahwa cuci tangan hanyalah yang penting tangan basah saja. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar, padahal fasilitas cuci tangan sudah disediakan oleh pihak sekolah berupa kran dan sabun. Hal ini menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga perlu adanya penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar. Penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar harus dilakukan sedini mungkin, karena anak merupakan agen perubahan untuk PHBS khususnya cuci tangan. Penyampaian pesan atau informasi dibutuhkan media yang tepat, salah satu media yang tepat yaitu video. Video dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara. Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan tentang Cuci Tangan dengan Media Video terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SDN Nogotirto”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperiment design* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Pada penelitian ini variabel *independen* adalah penyuluhan cuci tangan dengan media video. Variabel *dependent* digunakan dalam penelitian ini adalah praktik cuci tangan. Terdapat tiga variabel pengganggu yaitu sasaran, media, dan waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas satu yang berjumlah 64. Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yaitu dengan *sampling jenuh*. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 64. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat presensi responden, kemudian melakukan observasi satu per satu yang dibantu oleh asisten peneliti sejumlah 4 orang menggunakan lembar (*checklist*) untuk *pre test*, setelah itu melakukan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar menggunakan media video yang disampaikan oleh peneliti. Observasi *post test* praktik cuci tangan dilakukan 2 minggu setelah dilakukan penyuluhan dengan cara observasi satu per satu yang dibantu oleh asisten peneliti sejumlah 4 orang menggunakan lembar (*checklist*). Setelah mendapatkan semua data lalu peneliti melakukan uji normalitas data

menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Setelah didapatkan uji normalitas data didapatkan data berdistribusi normal lalu dilakukan uji parametrik dengan menggunakan *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN Nogotirto Gamping Tahun 2016

Karakteristik	Rincian	Jumlah	Peresentase (%)
Umur	6 tahun	14	24,1
	7 tahun	44	75,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	41,4
	Perempuan	34	58,6
Total		58	100

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sebagian besar responden berumur 6 tahun sebanyak 14 orang (24,1%), sedangkan 7 tahun sebanyak 44 orang (75,9%), sedangkan untuk jenis kelamin responden, jenis kelamin responden yang paling besar yaitu perempuan adalah 34 orang (58,6%), dan untuk laki-laki 24 orang (41,4%).

b. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Cuci Tangan

1. Berdasarkan *pre test* praktik cuci tangan sebelum penyuluhan praktik cuci tangan dengan media video

Tabel 4.3 *Pre Test* Praktik Cuci Tangan Sebelum Penyuluhan Praktik Cuci Tangan dengan Media Video di SDN Nogotirto Tahun 2016

<i>pre test</i>	N	Mean	Min	Max
<i>Pre test</i> praktik cuci tangan	58	52.33	28.57	78.57

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 *pre test* praktik cuci tangan sebelum penyuluhan praktik cuci tangan dengan media video menunjukkan bahwa sampel sebanyak 58 resoponden dengan nilai mean *pre test* 52,33, nilai Min 28,57 dan nilai maksimal 78,57.

2. Berdasarkan *post test* praktik cuci tangan setelah penyuluhan praktik cuci tangan dengan media video

Tabel 4.3 Post Test Praktik Cuci Tangan Setelah Penyuluhan Praktik Cuci Tangan dengan Media Video di SDN Nogotirto Tahun 2016

<i>Posttest</i>	N	Mean	Min	Max
<i>Posttest</i> praktik cuci tangan	58	58,62	28,57	85,71

Sumber : Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 *post test* praktik cuci tangan setelah penyuluhan praktik cuci tangan dengan media video menunjukkan bahwa sampel sebanyak 58 responden dengan nilai mean *post test* 58,62, nilai Min 28,57 dan nilai maksimal 85,71.

c. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Normalitas Data Pre Test dan Post Test Praktik Cuci Tangan

Variabel	<i>kolmogorov smirnov</i>	
	Asymp. Sig	<i>p-value</i>
Praktik cuci tangan <i>pretest</i>	0,210	0,05
Praktik cuci tangan <i>posttest</i>	0,091	0,05

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas data sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan asymp. sig (0,210) > 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan asymp. sig (0,091) > 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi normal.

d. Hasil Analisis Perbedaan Pengaruh

Tebel 4.5 Pre Test dan Post Test Praktik Cuci Tangan setelah Penyuluhan dengan Media Video di SDN Nogotirto Tahun 2016

Indikator	Mean <i>Pre test</i>	Mean <i>Post test</i>	Selisih rata-rata	P
Praktik cuci tangan	52,33	58,62	6,29	0,02

Sumber : Data Primer (2016)

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai mean *pre test* sebesar 52,33 dan *post test* sebesar 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29. Hasil statistik membuktikan ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap praktik cuci tangan dimana nilai *p-value* 0,02.

B. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari *checklist* kemudian diolah data kemudian hasil olah data dianalisis dan disusun untuk dijadikan pembahasan. Membandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media video terhadap praktik cuci tangan. Analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil *pre test* dan *post test* pada siswa kelas 1 SDN Nogotirto.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden menunjukkan responden yang berumur 6 tahun sebanyak 14 responden (24,1%), sedangkan yang berumur 7 tahun sebanyak 44 responden (75,9%). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya serta diharapkan mampu mempraktikan. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikir yang hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap responden.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki sebanyak 24 responden (41,4%) dan mengalami penurunan saat *post test* sebanyak 8 orang (33,3%), sedangkan perempuan berjumlah 34 responden (58,6%), dan mengalami penurunan saat *post test* sebanyak 10 orang (29,4%).

Perbedaan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan dalam hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan yang selanjutnya mempengaruhi praktik cuci tangan setelah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil *post test* dimana laki-laki mengalami penurunan lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 33,3%. Perbedaan perhatian yang diberikan responden saat penyuluhan, dimana siswa perempuan lebih memberi perhatian dibandingkan laki-laki, selama pemberian penyuluhan. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010).

2. *Pretest* Praktik Cuci Tangan Sebelum Penyuluhan Tentang Cuci Tangan dengan Media Video di SDN Nogotirto

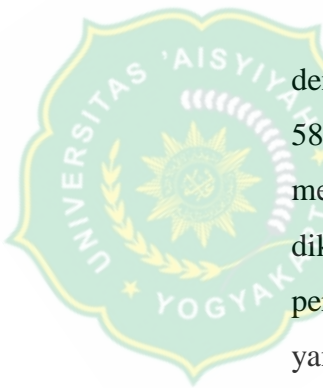
Hasil penelitian tentang praktik cuci tangan sebelum penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video pada siswa kelas 1 di SDN Nogotirto menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52,33 dengan nilai minimal 28,57 dan maksimal 78,57. Praktik merupakan perbuatan untuk menerapkan teori atau melaksanakan secara nyata apa yang ada didalam teori (KBBI, 2016).

Praktik cuci tangan sebagai awal untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, typhus, cacangan dan penyakit kulit (Proverawati, 2012). Responden dalam penelitian ini mengambil sampel anak sekolah dasar kelas 1 karena anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video sangat kurang hal ini ditunjukkan dengan nilai minimum 28,57. Hal ini dikarena ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain pengetahuan yang kurang serta sikap yang kurang peduli terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

3. *Post Test* Praktik Cuci Tangan Setelah Mengikuti Penyuluhan Tentang Cuci Tangan dengan Media Video di SDN Nogotirto

Hasil penelitian setelah mengikuti penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata responden 58,62 dengan nilai minimum 28,57 dan maksimum 85,71. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan praktik cuci tangan. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa penyuluhan merupakan proses perubahan pada individu secara masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui penyuluhan cuci tangan dengan media video akan memberikan kemudahan karena dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan secara maksimal (Sadiman, 2012). Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengaran yaitu telinga



dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal, sehingga dapat mengaplikasikan praktik cuci tangan yang baik dan benar.

4. Pengaruh Penyuluhan tentang Cuci Tangan dengan Media Video Terhadap Praktik *Cuci* Tangan di SDN Nogotirto

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan siswa kelas 1 di SDN Nogotirto. Pada penelitian ini mendapatkan hasil uji statistik bivariat menggunakan *paired t-test* yaitu nilai *p value* $0,02 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pemberian penyuluhan cuci tangan dengan media video terhadap praktik cuci tangan pada siswa kelas 1 di SDN Nogotirto.

Pada usia sekolah dasar khususnya usia 6 sampai 7 tahun merupakan usia dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi serta masa paling berpotensi untuk belajar. Pada usia sekolah dasar anak tidak seperti bayi dan usia pra sekolah, anak usia sekolah sudah dapat menentukan kehendak/ keinginan sesuai dengan kemampuan mereka untuk memilih yang lebih baik. Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia anak sekolah. Masa ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman baru terutama mengenai cuci tangan yang baik dan benar.

Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video ini selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga orang tua (Prastowo, 2012).



Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal, sehingga dapat mengaplikasikan praktik cuci tangan yang baik dan benar (Sadiman, 2012).

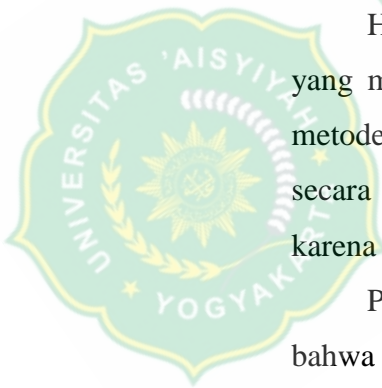
Penyerapan materi melalui video dapat diterima secara maksimal karena apa yang dikata baca dapat diserap 10%, apa yang kita dengar diserap 20%, apa yang kita lihat diserap 30%, apa yang kita lihat dan dengar diserap 50%, apa yang kita ucapkan diserap 80%, dan 90% dari yang kita ucapkan dan lakukan. Video menggunakan lebih dari satu indra, video cuci tangan memiliki suara, gambar dan dapat dicontoh bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar sehingga hal ini sangat berpengaruh pada anak SDN Nogotirto (Depkes, 2008).

Penyuluhan dengan media video merupakan media yang sesuai dengan karakteristik anak SD khususnya kelas 1 yang sangat tertarik dengan hal-hal yang baru. Anak diberikan penyuluhan dengan media tersebut dalam upaya menjaga kesehatan anak melalui cuci tangan. Sehingga responden bisa menerima informasi melalui telinga dalam pendengaran dan mata dalam penglihatan sehingga informasi yang dipaparkan dapat diterima dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Artinya keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi.

Penelitian ini juga sesuai dengan Edyadi (2014) yang menyebutkan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan. Adanya media dalam penyuluhan terdapat dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap yang selanjutnya dapat mempengaruhi praktik cuci tangan.

Video ini menjelaskan tentang langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar yang diberikan kepada responden sehingga responden bisa menerimanya agar mampu menerapkan praktik cuci tangan. Video memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi yang lebih kongkrit atau



lebih nyata. Sehingga responden menjadi antusias terhadap video cuci tangan, peneliti mempengaruhi responden agar bisa melakukan cuci tangan yang baik dan benar supaya terlaksana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sesuai dengan Setiawan dan Dermawan (2008) yaitu ada dua upaya untuk mempengaruhi perilaku agar dapat menerapkan yaitu tekanan dan pendidikan atau penyuluhan. Penyuluhan yang dimaksud yaitu proses perubahan perilaku agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kesehatan. Untuk merubah perilaku kesehatan yang lain juga dapat menggunakan media video karena pesan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan berupa hal sebagai berikut : Praktik cuci tangan pada siswa kelas 1 SD Nogotirto sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video nilai rata-ratanya adalah 52,33, nilai minimum 28,57 dan nilai maksimum 78,57. Praktik cuci tangan pada siswa kelas 1 SD Nogotirto setelah dilakukan penyuluhan dengan media video nilai rata-ratanya adalah 58,62, nilai minimum 28,57 dan nilai maksimum 85,71. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah praktik cuci tangan pada siswa kelas 1 SDN Nogotirto sebesar 6,29, dengan nilai p value $0,02 < 0,05$ sehingga ada pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Responden

Diharapkan siswa dapat membudayakan cara cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

2. Bagi SDN Nogotirto Gamping

Diharapkan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk menerapkan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa, yaitu berupa menyediakan sabun. Serta guru ikut berperan dan memberi contoh dalam membiasakan anak-anak untuk cuci tangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian tentang cuci tangan sampai pada tahap pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, dapat juga mengembangkan penelitian dengan membentuk kelompok kontrol sehingga ada pembandingan dengan kelompok yang diberi intervensi lain atau melakukan penelitian lebih lanjut perhatian saat penyuluhan pada anak laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di TK Aba Notoyudan, Yogyakarta*

Departemen Kesehatan RI, 2008. *Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah berbagai macam penyakit*. Tersedia di <http://www.depkes.go.id>. Diakses 25 Februari 2016

_____, 2014. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Tersedia di <http://www.depkes.go.id>. Diakses 23 Mei 2016

Edyati, Luluq, 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih, Kulon Progo*

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online), 2016. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 1 Mei 2016

Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta

Prastowo, A., 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Diva Press: Jakarta

Proverawati, Rahmawati., 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Nuha Medika: Yogyakarta

Sadiman, A.F dkk., 2012. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Suryabrata, Sumadi., 2010. *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Bandung

